

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PENGENALAN KETRAMPILAN SOSIAL PADA ANAK USIA DINI

(Studi Pada Guru TK Ibnu Sina I Samarinda)

Pamela Roossilawaty¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses komunikasi yang digunakan guru dalam proses pengenalan ketrampilan sosial, bentuk-bentuk komunikasi serta pendekatan-pendekatan komunikasi yang dilakukan guru terhadap anak didik. Dengan melibatkan informan yaitu para guru kelas dan guru pendamping. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen serta teknik analisis data deskriptif. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh guru Taman Kanak-Kanak Ibnu Sina I Samarinda dalam Mengenalkan Ketrampilan Sosial pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sehubungan dengan komunikasi interpersonal guru dalam mengenalkan ketrampilan sosial pada anak usia dini adalah sebagai berikut : (1). Secara keseluruhan komunikasi interpersonal guru dalam mengenalkan dan mengajarkan ketrampilan sosial pada anak cukup baik, walaupun masih ada guru yang masih belum mampu mengenalkan ketrampilan sosial pada anak dengan komunikasi interpersonal yang sesuai.(2). Guru menggunakan pendekatan dialogis, informatif, persuasif dan instruktif dalam proses komunikasi interpersonal .(3). Guru juga menggunakan komunikasi nonverbal didalam berinteraksi dengan anak didik, dengan menggunakan gerakan, objek tambahan, isyarat, raut dan ekspresi wajah, simbol serta intonasi suara yang sesuai.(4). Pesan yang disampaikan melalui Komunikasi interpersonal antara guru dengan murid dalam mengenalkan dan mengajarkan ketrampilan sosial, pada anak usia dini bermaksud agar anak murid lebih mudah memahami dan menerapkan apa yang telah diajarkan dan dikenalkan oleh guru, sehingga hal-hal positif yang diajarkan dapat menjadi kebiasaan bagi anak kedepannya.

Kata Kunci : Komunikasi interpersonal, ketrampilan sosial, anak usia dini

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan sebagainya. Salah satu jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal komunikasi antarpribadi merupakan proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dan penerima pesan (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu ciri yang menandai terjadinya proses komunikasi interpersonal ialah adanya interaksi. Interaksi artinya adalah suatu tindakan yang berbalasan, yakni suatu proses suatu proses hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi. Interaksi manusia dengan manusia menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan bantuan dari orang lain di sekitarnya. Dalam kehidupan manusia tidak dapat menghindari interaksi. Berinteraksi dengan teman sebaya dan dengan lingkungannya anak membutuhkan bahasa dan kemampuan sosial. Interaksi pada anak prasekolah juga menjadi wadah anak untuk belajar bernegosiasi, kompromis, dan bekerjasama.

Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa ketrampilan sosial manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada di lingkungannya karena ketrampilan sosial dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Agar seseorang berhasil dalam sebuah interaksi sosial dibutuhkan ketrampilan sosial. Ketrampilan atau kecakapan sosial ini haruslah dipersiapkan sejak awal kehidupan seorang individu, yakni sejak usia dini. Keterampilan sosial anak perlu dikembangkan, karena pada dasarnya setiap anak akan memerlukan bantuan orang lain dan akan hidup menjadi manusia sosial, namun dalam kenyataannya masih banyak anak yang tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain. Oleh karena itu anak harus memiliki keterampilan sosial pada dirinya. Anak pertama kali memperoleh pendidikan dasarnya di sekolah yakni Pendidikan Anak Usia Dini salah satunya berbentuk lembaga Taman Kanak-Kanak (TK). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

TK Ibnu Sina Samarinda merupakan salah satu satuan pendidikan untuk anak usia dini dari banyaknya Taman Kanak-Kanak yang ada di kota Samarinda. TK Ibnu Sina masih mampu bertahan ditengah semakin banyaknya satuan pendidikan anak usia dini lainnya di Samarinda. Ibnu Sina I banyak menerima murid yang memiliki masalah dan murid-murid dari beberapa sekolah pindahan

yang memang pernah memiliki catatan masalah disekolah sebelumnya, seperti berperilaku agresif, tidak mau berbicara dengan siapapun, selalu menagis ketika memasuki area sekolah dan permasalahan anak lain.. Hal ini menjadi permasalahan sendiri bagi guru-guru dan Kepala Sekolah TK Ibnu Sina I Samarinda. Dalam hal ini guru memiliki tugas untuk memberikan pengertian, pembelajaran ketrampilan sosial untuk murid-muridnya guna mempersiapkan anak agar dapat menyesuaikan diri sewajarnya dengan lingkungannya saat ini dan dimasa mendatang. Guru menggunakan pendekatan yang dilakukan melalui proses komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi .

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PENGENALAN KETRAMPILAN SOSIAL PADA ANAK USIA DINI (Studi pada guru TK Ibnu Sina I Samarinda)

Perumusan Masalah

Bagaimana Komunikasi Interpersonal yang terjadi dan dilakukan oleh guru Taman Kanak-Kanak Ibnu Sina I Samarinda dalam Mengenalkan Ketrampilan Sosial pada Anak Usia Dini”.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru Taman Kanak-Kanak Ibnu Sina Samarinda berkaitan dengan Pengenalan Ketrampilan Sosial pada Anak Usia Dini”

Manfaat Penelitian

Kegunaan secara teoritis dari penelitian yang dilaksanakan, diharapkan sebagai rujukan bagi penelitian penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat menunjang perkembangan dalam Ilmu Komunikasi berkaitan mengenai dunia pendidikan, khususnya dalam hal ini berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

Secara praktis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi pendidikan anak usia dini khususnya komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kepada muridnya dalam mengenalkan mengajarkan ketrampilan sosial pada anak usia dini.

Kerangka Dasar Teori

1. Teori interaksionisme simbolik

Teori interaksi simbolik dipopulerkan oleh George Herbert Mead. Pertama, individu merespon suatu situasi simbolik. Mereka merespon lingkungan, termasuk objek fisik (benda) dan objek social (perilaku manusia) makna yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka. Kedua, seseorang memperoleh makna atas sesuatu hal melalui interaksi. Makna itu berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang

lain. Melalui penggunaan simbol, manusia dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang dunia. Bahasa adalah bentuk dari simbol.

2. Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial atau social learning theory adalah salah satu teori yang berorientasi pada penguatan (reinforcement) yang dikemukakan oleh Albert Bandura (dalam Shaw dan Costanzo, 1985) (Walgito:2011:33). Teori belajar menekankan pengalaman masa lalu seseorang, teori ini menganalisis perilaku yang terjadi berdasarkan apa yang telah dipelajari di masa lalu. (Sears, et-al:1985:19) Bandura memandang tingkah laku manusia bukan semata-mata refleks otomatis atau stimulus (S-R bond), melainkan juga akibat reaksi yang timbul akibat interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri. Prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura termasuk belajar sosial dan moral. Menurut Barlow (1985), sebagian besar upaya belajar manusia terjadi melalui peniruan (imitation) dan penyajian contoh perilaku (modelling). Pendekatan Teori belajar sosial terhadap perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada perlunya *conditioning* (pembiasaan merespons) dan *imitation* (peniruan).

Definisi Komunikasi

Pendapat Harold J Hovland, *communication is the process by which one individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify the behaviour of other individuals (the communicatees)*. (komunikasi adalah proses dimana seorang individu (komunikator menyampaikan rangsangan (umumnya simbol/lambang kata) untuk mengubah tingkah laku individu lain (komunikan). (santoso:2010:143)

Komunikasi Interpersonal

Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono (2001:205) memaparkan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dari perasaan antara individu dengan individu lain atau antar individu di dalam kelompok kecil (Suranto:2012:4)

Komunikasi Verbal dan Nonverbal

1. Komunikasi Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Menurut Deedy Mulyana (2000) bahasa dapat juga dianggap sebagai system kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipelajari suatu komunitas

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis.

Komunikasi Interpersonal

Arni Muhammad (2005:143) mengemukakan komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung).

Tujuan Komunikasi Interpersonal

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
- b. Menemukan diri sendiri
- c. Menemukan dunia luar
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku
- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi
- h. Memberikan bantuan (konseling)

Pendekatan Komunikasi Interpersonal

a. Informatif

Merupakan teknik komunikasi dengan menyampaikan pesan secara berulang-ulang untuk memberikan informasi kepada komunikan. Proses komunikasi ini sifatnya satu arah, dari komunikator kepada komunikan dalam rangka penyebaran informasi.

b. Dialogis

Ciri komunikasi interpersonal dengan pendekatan dialogis adalah terjadinya percakapan atau dialog, menuju proses berbagai informasi. Jadi dalam pendekatan ini kedua belah pihak berada pada posisi sejajar. Mereka tidak membujuk teman bicaranya agar mau menerima pendapat yang dimiliki. Bahkan kedua belah pihak bersedia mengubah pandangannya dan mendengarkan pandangan teman bicara. Pendekatan dialogis ini merupakan cara mempengaruhi dan mengubah pandangan maupun sikap orang lain dengan terbuka.

c. Persuasif

Persuasif merupakan proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh individu dengan menggunakan pesan secara verbal maupun nonverbal yang

dilakukan dengan cara membujuk atau memberikan dorongan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi kerelaan dan senang hati sesuai dengan pesan- pesan yang diterima. Jadi komunikasi persuasif adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mempengaruhi, mengubah pandangan, sikap dan perilaku orang lain/kelompok orang (komunikan) dengan cara halus, yaitu membujuk.

d. Instruktif

Pendekatan ini dinamakan pula koersif. Teknik komunikasi ini dicirikan dengan pemberlakuan pemaksaan dan sanksi dari komunikator kepada komunikan. Agar komunikasi dengan pendekatan ini lebih manusiawi, kiranya pemaksaan itu tidak langsung diberlakukan secara mutlak. Misalnya dapat diinformasikan adanya reward and punishment, adanya penghargaan dan hukuman. Mereka yang melaksanakan pesan, akan mendapatkan penghargaan, sedangkan yang tidak melaksanakan pesan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Suranto:2011)

Tenaga Pendidik (Guru)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian profesinya) mengajar. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah. Guru disebut juga pendidik. Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidik berarti orang yang mendidik, dengan kata lain orang yang melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan. (wahyono:2012:37)

Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun.. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut golden age. Anak Usia Dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membanu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Ketrampilan Sosial

Slamet Suyanto (2008: 159) ketrampilan atau kecakapan sosial ialah kemampuan anak untuk berinteraksi sosial dengan temanya, dengan keluarga, guru. Matson dan Ollendick (Widyanti, 2008:48) menerjemahkan keterampilan sosial sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi secara baik dengan lingkungannya dan menghindari konflik saat berkomunikasi baik secara fisik maupun verbal pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari) pada anak usia dini

Definisi Konseptual

Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara guru dan murid dengan beberapa efek dan umpan balik seketika dalam mengenalkan ketrampilan sosial (yakni kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari) pada anak usia dini (TK Ibnu Sina I Samarinda).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bermaksud untuk memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran yang mendalam tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal terjadi antara guru dan murid Taman Kanak-Kanak Ibnu Sina I Samarinda dalam rangka mengenalkan, mengajarkan ketrampilan sosial pada anak muridnya.

Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana proses komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dengan anak didik dalam mengenalkan dan mengajarkan ketrampilan sosial pada anak didik TK Ibnu Sina I Samarinda melalui pendekatan-pendekatan komunikasi interpersonal yang meliputi :

- a. Informatif
- b. Dialogis
- c. Persuasif
- d. Instruktif

Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi Taman Kanak-Kanak Ibnu Sina I Samarinda.

Sumber Data

1. Data primer, adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan, dengan cara melakukan wawancara (Rachmat Kriyantono, 2007 : 43).
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, antara lain :
 - a. Dokumen-dokumen, proposal, laporan, foto dan lain-lain.
 - b. Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian
 - c. Data online /sumber internet.

Teknik Pengumpulan Data

1. *Library Research* (penelitian kepustakaan)
2. *Field Work Research*, merupakan penelitian langsung ke lapangan dengan cara observasi (*field observations*), wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komunikasi Interpersonal Guru TK Ibnu Sina I Samarinda dalam Pengenalan Ketrampilan Sosial Pada Anak Usia Dini

Masalah-masalah yang ada pada anak usia dini mengharuskan seorang guru untuk mengajarkan, mengenalkan kepada anak-anak apa yang seharusnya mereka ketahui, mereka lakukan, dan yang tidak boleh dilakukan. Untuk itu guru Ibnu Sina melakukan pendekatan-pendekatan dalam komunikasi interpersonal pada anak muridnya. Berikut pendekatan-pendekatan tersebut :

a. Informatif

Pendekatan informatif , yakni suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain (komunikasikan) mengerti dan tahu, Dalam hal ini guru sering kali terlihat memberikan penjelasan-penjelasan terkait hal-hal sederhana kepada anak murid, dan tidak jarang apa yang telah dipaparkan oleh mereka, nantinya akan disampaikan lagi kepada anak-anak muridnya itu. Peneliti sering sekali menemukan para guru mengulang-ulang informasi yang berkenaan dengan mengajarkan ketrampilan sosial pada anak usia dini mengenai , membiasakan anak mengucapkan salam dan salim saat memasuki sekolah, menerapkan budaya antre, menerapkan pola hidup sehat yakni mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Melakukan pendekatan informatif, memang dilakukan guru-guru Ibnu Sina I dalam mengajarkan ketrampilan sosial pada anak murid mereka. Guru menyampaikan sesuatu kepada anak, dan kemudian keesokan harinya ketika anak tidak melakukan hal yang seharusnya telah diajarkan sebelumnya maka para guru akan memberi tahunya lagi, begitu seterusnya hingga anak mampu menjadikannya kebiasaan positif yang terus dilakukan.

b. Dialogis

Pendekatan dialogis, yakni komunikator dan komunikan melakukan proses komunikasi berkomunikasi dan terjadi timbal balik berupa percakapan. Yakni guru sebagai komunikator memberikan pengenalan ketrampilan sosial kepada anak muridnya dan anak pun dapat menanggapinya saat itu dan anakpun dapat melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada guru guna memenuhi rasa ingintahunya. Dalam pendekatan dialogis, guru memosisikan dirinya setara dengan berinteraksi dengan anak. Hal ini dijumpai juga pada proses komunikasi guru TK Ibnu Sina. Peneliti menemukan guru berusaha mendekati diri, kepada anak agar anak merasa nyaman dan mau terbuka dengan guru, agar komunikasi dapat berjalan lancar. Pendekatan dialogis ini seharusnya memudahkan guru untuk menyampaikan dan mengajarkan hal-hal terkait ketrampilan sosial,

pada anak murid selama murid telah merasa akrab dengan guru, seperti halnya bagaimana bersikap yang seharusnya dalam kehidupan.

c. Persuasif

Pendekatan persuasif yang dimaksud yakni komunikasi yang persuasif menyasaratkan adanya kesajajaran antara komunikan dengan komunikator; komunikator tidak bersifat menggurui disini tercipta suasana kebersamaan, komunikator mencoba mendalami komunikan. Begitupula yang terjadi antara guru TK dan murid, peneliti mengamati bagaimana guru mendekati diri kepada murid-murid, sesekali peneliti mendapati guru yang berkomunikasi dengan anak muridnya, menggunakan suara, dan menggunakan gerak tubuh yang berbeda dengan aslinya, untuk mendapatkan perhatian mereka. Guru melakukan komunikasi verbal dan nonverbal pada saat berinteraksi dengan anak. Penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal dalam pendekatan komunikasi interpersonal secara persuasif dibutuhkan oleh para guru untuk mengajarkan ketrampilan sosial pada anak, terutama untuk membujuk, merayu anak. Meski tidak semua guru mampu mengaplikasikannya

d. Instruktif

Pendekatan komunikasi ini dicirikan dengan pemberlakuan pemaksaan dan sanksi dari komunikator kepada komunikan. Agar komunikasi dengan pendekatan ini lebih manusiawi, kiranya pemaksaan itu tidak langsung diberlakukan secara mutlak. Misalnya dapat diinformasikan adanya *reward and punishment*, adanya penghargaan dan hukuman. Adanya pemberian *reward* maupun *punishment* sesekali terlihat di dalam proses belajar mengajar di kelas. Hanya saja untuk memberikan hukuman kepada anak TK tentu saja jenis hukuman yang tidak menyakiti maupun trauma. Bahkan tak terlihat sebagai bentuk hukuman. Hukuman disesuaikan dengan kesalahan dari anak itu sendiri dengan maksud agar anak mengetahui kesalahan atau kelalaiannya dan diharapkan anak tidak melakukannya lagi. Sedangkan untuk pemberian penghargaan, dapat dilakukan dengan memberikan pujian termasuk salah satu cara guru menghargai hasil atau perbuatan baik anak muridnya. Pemberian simbol baik berupa stiker, pin ataupun semacamnya kepada anak yang dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan dapat mengikut aturan sebagaimana wajarnya. Hal tersebut dilakukan agar anak semakin bersemangat untuk datang kesekolah dan diharapkan dapat berperilaku baik

selama mereka berada disekolah serta memeberikan contoh maupun motivasi kepada anak-anak lainnya.

Pendekatan informatif, dialogis, persuasif juga terkait dengan teori interaksi simbolik. Pendekatan informatif yang dilakukan oleh guru kepada muridnya yakni dengan maksud agar anak murid menjadi tahu akan sesuatu hal yang baru bagi mereka seperti yang dikatakan diatas bahwa guru mengajarkan berbagai macam ketampilan sosial bahkan mengulangi apa yang telah diajarkan sebelumnya agar anak menjadi tahu. Dalam teori interaksi simbolik mengasumsikan bahwa individu-individu melalui aksi dan interaksinya yang komunikatif dengan memanfaatkan simbol-simbol bahasa serta isyarat lainnya. Hal ini yang terjadi dalam pendekatan persuasif, yakni ketika guru melakukan komunikasi interpersonal dengan murid. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak murid secara verbal dan gurupun menyertakan bahasa nonverbal guna menunjang penyampaian informasinya kepada anak murid.

Sedangkan teori belajar sosial juga sejalan pendekatan komunikasi interpersonal lainnya yakni pendekatan instruktif. Pendekatan teori belajar sosial terhadap perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada perlunya *conditioning* (pembiasaan merespons) dan *imitation* (peniruan), menurut prinsip-prinsip kondisioning, proses belajar dalam mengembangkan perilaku sosial dan moral pada dasarnya sama dengan proses belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya yakni dengan "*reward*" (penghargaan/hadiah) dan "*punishment*" (hukuman).. Adapun *punishment* disesuaikan dengan kelalaian ataupun kesalahan mereka, dan tidak terlihat sebagai hukuman karena bagaimanapun juga yang dihadapi oleh para guru adalah anak-anak usia dini. Tentunya didalam hukuman terdapat suatu pembelajaran bagi anak-anak khususnya pembelajaran dalam hal ketrampilan sosial seperti bertanggung jawab atas kesalahan mereka dan berani meminta maaf. Sedangkan untuk *reward*, guru memberi hadiah berupa pujian, hadiah kecil seperti pin, ataupun simbol sebagai hadiah untuk mereka, agar anak murid semakin bersemangat untuk bersekolah dan dalam melakukan hal-hal positif.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Komunikasi interpersonal guru dalam mengenalkan ketrampilan sosial pada anak sudah cukup baik, meski tidak semua guru mampu menggunakan komunikasi interpersonal yang tepat kepada anak murid pada saat berinteraksi.
2. Pesan yang disampaikan guru Ibnu Sina 1 dalam mengenalkan ketrampilan sosial, lebih banyak mengenai hal-hal dasar sederhana dalam kehidupan sehari-hari agar diterapkan kepada anak agar menjadi suatu kebiasaan yang baik kedepannya.

3. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru Ibnu Sina 1 didalamnya terdiri komunikasi secara verbal dan non verbal.
4. Guru dalam berinteraksi kepada murid yang satu dengan murid lainnya tak jarang terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan guru harus memahamai karakter dari masing masing anak didiknya,.
5. Guru menggunakan beberapa pendekatan kepada anak muridnya pendekatan tersebut yaitu-
 - a. Pendekatan dialogis, yakni komunikasi berlangsung saat itu juga dimana anak dan guru saling berkomunikasi dan terjadi timbal balik berupa percakapan, dan guru memposisikan dirinya setara dengan anak agar anak merasa nyaman, terbuka dan dekat paa saat berinteraksi dengan guru.
 - b. Pendekatan informatif, yakni guru terbiasa dalam mengajarkan sesuatu dan mengulang hal-hal yang ia ajarkan atau sampaikan kepada anak muridnya, agar anak yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, kemudian menjadi ingat dan terbiasa akan hal-hal yang disampaikan dan diajarkan oleh guru.
 - c. Pendekatan persuasif, guru berinteraksi dengan anak dengan menggunakan komunikasi interpersonal yang didalamnya terdapat komunikasi verbal dan nonverbal untuk merayu, membujuk anak agar bersedia melakukan atau mengerjakan apa yang dimaksud oleh guru.
 - d. . Pendekatan intersktif, guru memberikan hukuman atsa kelalaian anak murid dan hukuman yang diberikan dimaksud agar anak mengetahui kesalahannya dan bertanggung jawab atas kesalahannya. Guru juga memberikan hadiah berupa oujian atau memeberikan sesuatu sebagai simbol agar anak semakin bersemangat untuk bersekolah baik itu dalam belajar mauoun dalam melakukan hal-hal baik dan memotivasi anak-anak lain agar mengikuti perbuatan temannya tersebut.
6. Guru tidak boleh lalai dalam mengenalkan atau mengajarkan hal-hal yang sifatnya dasar atau sederhana, sebab dari usia dini lah anak seharusnya diperkenalkan hal-hal dasar positif.

Saran

1. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru kepada muridnya haruslah lebih di intensifkan. Guru harus lebih mampu melakukan pendekatan kepada murid dengan membangun komunikasi sesering mungkin agar anak merasa kenal dan dekat kepada gurunya.
2. Guru haruslah lebih sabar dan tidak bersikap acuh dalam menghadapi anak muridnya sehingga interaksi yang terjadi antara guru kepada murid juga nyaman..
3. Guru tidak boleh memilih-milih terhadap anak didiknya. Adanya permasalahan ketrampilan sosial pada siswa, tak hanya semata-mata

tanggung jawab wali kelasnya saja dalam membantu anak ini dengan permasalahan ketrampilan sosialnya.

4. Pemberian seminar atau sejenisnya mengenai pentingnya membangun komunikasi interpersonal yang baik antara guru kepada murid perlu diadakan untuk seluruh guru-guru Ibnu Sina I Samarinda, hal ini agar guru-guru senior semakin memahami betapa pentingnya sebuah komunikasi yang efektif khususnya komunikasi guru kepada murid. Begitupula dengan guru-guru baru agar mereka mengetahui bagaimana berkomunikasi yang baik khususnya komunikasi interpersonal-lah yang paling banyak digunakan terhadap anak murid.

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*, Raja Aw, Suranto, 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu, Yogyakarta .
- Azzet, Akmad Muhaimin., 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Kata Hati, Yogyakarta
- Bungin, Burhan, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta
- Cangara, Hafied, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Cangara, Hafied, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Effendi, Onong Uchjana, 2007. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Remaja Rosda Karya ,Bandung.
- Fiske, John, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Harapan, Edi, 2014. *Komunikasi Antar Pribadi Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth.B. *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta.
- Jannah, Liliy Alifiyatul, 2013. *Kesalahan-kealahan Guru PAUD yang sering Dianggap Sepele*. DIVA Press, Yogyakarta.
- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Latif, Mukhtar , dkk., 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Molelong, J.Lexy, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Remaja Rosda Karya ,Bandung.
- Mulyana, Deddy, 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Musbikin, Imam, 2010. *Buku Pintar PAUD (dalam perspektif Islam)*. Laksana, Jogjakarta
- Olen, Dale.R.1987. *Kecakapan Hidup Pada Anak Bagaimana Mengajarkannya* . Kanisius, Yogyakarta

- Pandjaitan, Rosmawary Hilderiah, 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Widya Padjajaran, Bandung.
- Rakhmat, Jalaludin, 1994. *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Rakhmat, Jalaludin, 2005. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Santoso, Slamet, 2014. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. PT.Refika Aditama, Bandung.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 1991. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sears, David.O, et-al Psikologi Sosial (Edisi Kelima Jilid 1), Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suranto, 2011. *Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu, Jakarta
- Suyanto, Slamet, 2008. *Strategi Pendidikan Anak Pengenalan dengan Matematika, Sains, Seni, Bahasa, dan Pengetahuan Sosial*. Hikayat Publishing, Yogyakarta.
- Syam, Nina. W, 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Humaniora, Bandung.
- Widjaja, H.A.W, 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi Edisi Revisi*. Rineka Cipta, Jakarta
- Wirawan, I.B, 2012. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Defini Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Yamin, Martinis Dan Jamilah Sabri Sanan, 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Garuda Persada Press , Jakarta

Jurnal Ilmiah

- Adistyasari, Ria, 2013. *Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Kerjasama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh* , Semarang
- Izzaty, Rita Eka, *Pembelajaran dan Pembiasaan Aspek (Keterampilan) Sosial Peserta Didik di Institusi Prasekolah*

Sumber Internet

- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/dr-rita-eka-izzaty-spsimsi/Keterampilan%20Sosial.pdf>
- <http://psikology09b.blogspot.com/2012/12/keterampilan-sosial-dan-penerapannya.html>
- <http://Psikology%2009b%20%20Keterampilan%20Sosial%20dan%20Penerapannya%20Dalam%20Modifikasi%20Perilaku.html>
- <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/viewFile/974/788>
- <https://fryzz.wordpress.com/2011/07/05/teori-komunikasi-antar-pribadi/> (21 juni 2016)